

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Banjarmasin telah berdiri sejak abad ke-16, Banjarmasin merupakan pusat perekonomian provinsi Kalimantan Selatan dan juga menjadi pusat dari Kerajaan Banjar yang dahulu berpusat di Kampung Kuin. Dalam hikayat banjar mengatakan bahwa kata Banjar berasal dari nama desa di sekitar Belitung dan Kuin, yang dahulu dikenal sebagai kampong orang Melayu atau disebut kampong Oloh Masih. Pada tahun 1526 Kota Banjarmasin resmi didirikan, hal itu ditandai dengan kemenangan dari Pangeran Samudera dalam melawan Pedalaman pada saat itu. Kemudian perekonomian Kota Banjarmasin semakin membaik orang-orang banyak berdatangan dari berbagai daerah, hal tersebut juga merubah penyebutan nama Banjarmasin menjadi Banjarmasin.

Banjarmasin merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan dan mempunyai julukan kota seribu sungai. Dimana Banjarmasin juga menjadi pusat kota dari Kalimantan Selatan.

Kota Banjarmasin secara astronomis berada di antara 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" Bujur Timur. Serta mempunyai luas wilayah 98,46 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah di

sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Kota Banjarmasin terdiri dari lima kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, dan Banjarmasin Utara dengan total jumlah penduduk Kota Banjarmasin sebanyak 667.489 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk di Kota Banjarmasin:

**Tabel III**

**Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin per Kecamatan Tahun 2022**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Banjarmasin Selatan	167.928
<b>2</b>	Banjarmasin Timur	119.847
<b>3</b>	Banjarmasin Utara	155.027
<b>4</b>	Banjarmasin Tengah	87.574
<b>5</b>	Banjarmasin Barat	137.113
	<b>Jumlah</b>	<b>667.489</b>

Sumber : SKPD (2022)

Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk paling besar, yaitu 167.928 jiwa, dan diikuti juga dengan Kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 155.027 jiwa. Sedangkan wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat mempunyai jumlah penduduk 137.113 jiwa, dan untuk jumlah penduduk di Kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 119.847 jiwa. Yang mempunyai jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan jumlah penduduk hanya 87.574 jiwa (SKPD, 2022).

## 2. Deskripsi Data Responden

### a. Jumlah Responden Per Kecamatan

**Tabel IV**

**Jumlah Responden Per Kecamatan**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Dalam Persen</b>
Banjarmasin Timur	18	18%
Banjarmasin Utara	14	14%
Banjamasin Tengah	20	20%
Banjarmasin Barat	13	13%
Banjarmasin Selatan	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden di kecamatan Banjarmasin Selatan mempunyai jumlah yang paling banyak yaitu 35% dari total jumlah 100 responden yang mengisi kuesioner. Jumlah responden terbanyak

selanjutnya yaitu di kecamatan Banjarmasin Tengah berjumlah 20% dan di kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 18% dari total seluruh responden. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu di kecamatan Banjarmasin Utara berjumlah 14% dan di kecamatan Banjarmasin Barat yang hanya berjumlah 13% dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner.

b. Jenis Kelamin

**Tabel V**

**Data Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Dalam Persen</b>
Laki-laki	51	51%
Perempuan	49	49%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas dari hasil pengolahan data diketahui bahwa jumlah responden dari total 100 orang yang telah mengisi kuesioner terdiri dari 51% responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 49% responden yang berjenis kelamin perempuan.

c. Usia

**Tabel VI**

**Data Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Dalam Persen</b>
17-25 tahun	77	77%

26-35 tahun	12	12%
36-45 tahun	7	7%
46-55 tahun	4	4%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat Kota Banjarmasin yang menjadi responden pada penelitian ini dari 100 orang paling banyak di usia 17-25 tahun yang berjumlah 77%. Untuk kelompok terbanyak selanjutnya yaitu di usia 26-53 tahun yang berjumlah 12%. Sedangkan untuk jumlah responden yang paling rendah yaitu pada usia 36-45 tahun berjumlah 7% dan di usia 46-55 tahun berjumlah hanya 4% dari total keseluruhan responden yang telah mengisi kuesioner.

#### d. Pendidikan Terakhir

**Tabel VII**

Data Pendidikan Terakhir Responden

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Dalam Persen</b>
SMP/SMA sederajat	72	72%
Diploma	6	6%
S1	21	21%
S2/S3	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa sebagian besar masyarakat Kota Banjarmasin yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat

pendidikan yang bervariasi, untuk jenjang SMP/SMA sederajat berjumlah 72% hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada jenjang pendidikan SMP/SMA sederajat. Selanjutnya pada jenjang pendidikan S1 berjumlah 21% dan pada jenjang pendidikan Diploma sebanyak 6% dari jumlah seluruh responden. Sedangkan jumlah responden yang paling rendah yaitu pada jenjang pendidikan S2/S3 yang hanya berjumlah 1% dari total 100 responden yang mengisi kuesioner.

e. Pekerjaan

**Tabel VIII**  
Data Pekerjaan Responden

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Dalam Persen</b>
Pelajar/Mahasiswa	45	45%
PNS	3	3%
Wiraswasta/Pedagang	10	10%
Pegawai Swasta	26	26%
Petani	1	1%
Ibu Rumah Tangga	6	6%
Lain-lain	9	9%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa masyarakat Kota Banjarmasin yang menjadi responden paling banyak berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa yang berjumlah 45%. Sedangkan untuk jumlah terbanyak kedua berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 26%. Untuk profesi wiraswasta sebanyak 10%, ibu rumah tangga 6%, PNS 3% dan lain-lain sebanyak 9% dari total seluruh jumlah responden.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah cara untuk mengukur kevalidan atau keaslian dari instrument penelitian. Instrumen yang dikatakan valid apabila instrument tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dimana uji validitas bisa mengidentifikasi item pertanyaan yang kurang jelas atau kurang sesuai sehingga pertanyaan tersebut dihilangkan atau diganti (Slamet dan Aglis, 2020:63).

**Tabel IX**

Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Instrumen Keuangan/Perbankan syariah	1	0,504	0,1966	Valid
	2	0,458	0,1966	Valid
	3	0,349	0,1966	Valid
	4	0,451	0,1966	Valid
	5	0,440	0,1966	Valid
	6	0,566	0,1966	Valid
	7	0,495	0,1966	Valid
	8	0,406	0,1966	Valid
	9	0,387	0,1966	Valid

Konsep Dasar Bank Syariah	10	0,401	0,1966	Valid
	11	0,420	0,1966	Valid
Produk dan Jasa Perbankan Syariah	12	0,360	0,1966	Valid
	13	0,318	0,1966	Valid
Akad Bank Syariah	14	0,375	0,1966	Valid
	15	0,389	0,1966	Valid
Undang-undang dan Regulasi Perbankan Syariah	16	0,473	0,1966	Valid
	17	0,365	0,1966	Valid
	18	0,351	0,1966	Valid
Perbankan Syariah dan Kelembagaannya	19	0,351	0,1966	Valid
	20	0,337	0,1966	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS, dengan taraf kepercayaan 5%. Apabila  $R_{tabel} < R_{hitung}$  maka instrument tersebut dikatakan valid, namun jika  $R_{tabel} > R_{hitung}$  maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel diatas dari lima variabel pertanyaan masing-masing item mempunyai  $R_{tabel} < R_{hitung}$  maka dari itu dapat dikatakan bahwa item pertanyaan tersebut sah / valid dengan nilai  $R_{tabel}$  0,1966 dan signifikansi sebesar 0,05 (5%).

## 2. Analisis Hasil Uji Reliabilitas



Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu hasil penelitian apakah nilai reliabilitasnya tinggi atau rendah. Apabila hasil penelitian reliable yaitu jika nilai skor memiliki korelasi yang tinggi dengan nilai sebenarnya (Ovan dan Andika, 2020:4 ). Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini dengan tehnik cronbach's alpha. Apabila nilai cronbach's alpha  $> 0,60$  kuesioner tersebut reliabel, tapi jika nilai cronbach's alpha  $< 0,60$  kuesioner tersebut tidak reliabel.

**Tabel X**  
Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach'a Alpha</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Keterangan</b>
Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah	0,700	20	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Dengan bantuan SPSS maka uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan dan perbankan syariah mempunyai nilai cronbach's alpha 0,700 artinya nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada penelitian ini reliabel.

### 3. Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini tabel hasil penelitian tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada Masyarakat Kota Banjarmasin :

**Tabel XI**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah (%)</b>
N	100
Minimum	25
Maximum	100
Mean	78,55
Std. Deviation	14,03

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum nya sebesar 25 dan nilai maksimum nya 100%. Artinya bahwa dari 20 item pertanyaan mengenai literasi keuangan dan perbankan syariah ada responden yang hanya bisa menjawab 5 pertanyaan dengan benar atau 25% dari 20 pertanyaan yang telah diberikan. Adapun untuk nilai tertinggi adalah responden yang bisa menjawab seluruh pertanyaan dengan benar yaitu 100 dari 20 item pertanyaan yang telah diberikan. Untuk rata-rata (Mean) responden yang bisa menjawab item pertanyaan dengan benar sebanyak 78,55% artinya tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada masyarakat Kota Banjarmasin berada di

tingkat sedang ( 60%-79% ). Nilai standar deviasi dari penelitian ini 14,03 artinya responden mempunyai jawaban yang bervariasi.

Untuk melihat persentase responden berdasarkan tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah yaitu sebagai berikut :

**Tabel XII**  
**Tingkat Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah Masyarakat Kota Banjarmasin**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Dalam Persen</b>
Rendah	6	6%
Sedang	38	38%
Tinggi	56	56%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden masyarakat Kota Banjarmasin yang telah mengisi kuesioner, ada 56% dari total seluruh responden tergolong pada tingkat literasi keuangan tinggi. Selanjutnya 38% dari total seluruh responden tergolong pada tingkat literasi keuangan sedang. Sedangkan 6% dari total seluruh responden mempunyai tingkat literasi keuangan yang tergolong rendah.

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang menjawab benar pada setiap variabel tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah yang telah ada. Ada 6

indikator yang menjadi pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah seorang responden yaitu instrument keuangan/perbankan syariah, konsep dasar bank syariah, produk dan jasa perbankan syariah, akad bank syraiah, serta perbankan syariah dan kelembagaannya. Untuk mengetahui jumlah persentase responden dengan jawaba benar pada setiap item pertanyaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Responden dengan jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Pada tabel berikut penjelasan secara rinci tentang literasi keuangan dan perbankan syariah pada setiap indikator pertanyaan, yaitu:

**Tabel XIII**

Indikator Instrumen Keuangan/Perbankan Syariah

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Instrumen Keuangan/Perbankan Syariah	1. Akad murabahah adalah akad jual beli dalam keuangan syariah			83%

	2. Pembiayaan mudharabah yang ada pada perbankan syariah mempunyai dasar bagi hasil			91%
	3. Transaksi yang mengandung pada ketidakpastian adalah dilarang			90%
	4. Besarnya keuntungan nasabah dalam bagi hasil dibagi sesuai kesepakatan di awal			93%
	5. Penyedia modal adalah satu-satunya pihak yang menanggung kerugian ketika berinvestasi pada bank syariah		77%	
	6. Dalam jual beli harga barang di dalam akad mudharabah harus ditetapkan dari awal			92%
	7. Dalam keuangan syariah boleh menyembunyikan		79%	

	kecacatan suatu barang saat melakukan muamalah (jual beli)			
	8. Perbankan syariah tidak boleh meminta jaminan atas pinjaman dari nasabah	43%		
	9. Mendapatkan keuntungan tanpa melakukan suatu usaha atau pekerjaan dilarang dalam Islam		67%	
	Rata-rata		79,4%	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa persentase responden yang menjawab item pertanyaan dengan benar serta jumlah rata-rata jawaban yang benar pada setiap aspek pertanyaan tentang literasi keuangan dan perbankan syariah. Untuk indikator instrument keuangan/perbankan syariah mempunyai rata-rata jawaban dari responden yang benar sebanyak 79,4%, maka dari itu untuk indikator ini responden mempunyai tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada golongan yang sedang.

#### **Tabel XIV**

Indikator Konsep Dasar Bank Syariah

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Konsep Dasar Bank Syariah	1. Bank syariah berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist			96%
	2. Riba tidak diperbolehkan dalam kegiatan keuangan syariah			91%
	Rata-rata			93,5%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Pada indikator konsep dasar bank syariah dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang menjawab dengan benar sebanyak 93,5% berarti dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah responden pada indikator ini tergolong tinggi.

#### **Tabel XV**

Indikator Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah
-------	------------	---

		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Produk dan Jasa Perbankan Syariah	1. Bank syariah tidak mempunyai jasa kartu kredit syariah	37%		
	2. Bank syariah mempunyai jasa asuransi jiwa		79%	
	Rata-rata	58%		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Pada indikator produk dan jasa perbankan syariah diketahui bahwa rata-rata responden yang menjawab dengan benar sebanyak 58%, maka dapat disimpulkan tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada indikator ini tergolong pada tingkat rendah.

**Tabel XVI**

Indikator Akad Bank Syariah

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Akad Bank Syariah	1. Pada Bank syariah bisa melakukan pinjaman dengan			83%



	ketentuan nasabah wajib mengembalikan dana yang telah diterima tanpa ada tambahan yang dijanjikan, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			
	2. Wadiah adalah salah satu akad yang digunakan bank syariah untuk menyimpan dana dari nasabah			95%
	Rata-rata			89%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Untuk rata-rata responden yang menjawab benar pada indikator akad bank syariah berjumlah 89% sehingga dapat dikatakan tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada indikator ini tergolong tinggi.

**Tabel VII**

Indikator Undang-undang dan Regulasi Perbankan Syariah

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah
-------	------------	---

		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Undang-undang dan Regulasi Perbankan Syariah	1. Undang-undang yang mengatur perbankan syariah adalah UU Nomor 21 Tahun 2008			92%
	2. Bank Umum Syariah tidak boleh didirikan oleh warga negara Indonesia dan badan hukum Indonesia dengan warga negara asing	45%		
	3. Boleh melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal	45%		
	Rata-rata		60,6%	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Rata-rata responden yang menjawab dengan benar pada indikator undang-undang dan regulasi perbankan syariah berjumlah 60,6% maka dapat dikatakan tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada indikator ini tergolong sedang.

**Tabel VIII**

## Variabel Perbankan Syariah dan Kelembagaannya

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan dan Perbankan Syariah		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Perbankan Syariah dan Kelembagaannya	1. Dalam bank syariah terdapat dewan pengawas yang bertugas mengawasi operasional yang ada di bank syariah			99%
	2. Kelembagaan industri perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)			94%
	Rata-rata			96,5%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Dan rata-rata responden yang menjawab benar pada indikator perbankan syariah dan kelebagaannya berjumlah 96,5% berarti dapat dikatakan tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada indikator ini tergolong pada tingkat yang tinggi.

Dari tabel-tabel indikator di atas menunjukkan persentase responden yang menjawab dengan benar pada setiap item pertanyaan serta rata-rata jawaban yang benar pada setiap indikator tentang literasi keuangan dan perbankan syariah. Pada indikator instrument keuangan/perbankan syariah dapat diketahui bahwa rata-rata responden menjawab dengan benar berjumlah 79,4%, maka untuk indikator ini responden mempunyai tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah yang tergolong sedang. Untuk indikator konsep dasar bank syariah rata-rata responden yang menjawab benar sebanyak 93,5%, artinya tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah responden pada indikator ini tergolong tinggi. Pada indikator produk dan jasa perbankan syariah rata-rata responden yang menjawab dengan benar berjumlah 58%, berarti pada indikator ini tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah responden tergolong rendah. Rata-rata responden menjawab benar pada indikator akad bank syariah berjumlah 89%, artinya tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah responden pada indikator ini tergolong tinggi. Sedangkan pada indikator undang-undang dan regulasi perbankan syariah rata-rata responden yang menjawab benar berjumlah 60,6% berarti tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah responden pada indikator ini tergolong sedang, dan rata-rata responden menjawab benar pada indikator perbankan syariah dan

kelembagaannya sebanyak 96,5% artinya tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah responden pada indikator ini tergolong tinggi.

Literasi keuangan dan perbankan syariah merupakan suatu proses atau cara dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kecakapan dari konsumen atau masyarakat luas sehingga nantinya mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik dan bisa mengetahui instrument keuangan yang ada di perbankan. Dalam hal ini literasi keuangan harus dimiliki oleh setiap individual dimana nantinya mereka bisa mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan sesuai yang dibutuhkannya.

Tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada masyarakat Kota Banjarmasin berada pada golongan sedang, hal tersebut dilihat dari hasil mean skor literasi keuangan dan perbankan syariah sebesar 78,55%. Sesuai dengan kategori yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998), jika skor literasi keuangan berada di kisaran 60%-79% maka dapat dikatakan literasi keuangan berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah pada masyarakat Kota Banjarmasin berada di kategori sedang artinya individual sudah cukup bisa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan bidang keuangan pribadinya.

Pada indikator instrument keuangan/perbankan syariah, nilai rata-rata yang diperoleh berjumlah 79,4%, sesuai dengan tingkat literasi keuangan yang dikemukakan oleh Chen & Velpo maka termasuk pada kategori sedang, dimana pada item pertanyaan tentang akad murabahah sebanyak 83% responden telah

paham tentang akad murabahah pada keuangan syariah, lalu sebanyak 91% responden juga memahami tentang pembiayaan mudharabah yang ada di perbankan syariah, sebanyak 90% responden telah memahami tentang besarnya bagi hasil keuntungan, pada item pertanyaan tentang penanggungan kerugian dari penyedia modal sebanyak 77% responden dari total keseluruhan telah memahami hal tersebut, sebanyak 92% dari total responden telah memahami tentang jual beli dengan akad mudharabah, untuk pertanyaan mengenai menyembunyikan kecacatan dari suatu barang hanya 79% dari total responden yang paham tentang hal tersebut, namun hanya 43% dari total responden mengerti dan paham tentang jaminan yang ada di perbankan syariah, pada indikator ini masih banyak responden yang kurang memahami tentang pekerjaan yang dilarang dalam Islam, hal ini didapat dari jumlah responden yang menjawab benar hanya sebanyak 67% dari total seluruh responden.

Pada indikator konsep dasar bank syariah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 93,5%, artinya pada indikator ini tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah berada pada kategori tinggi. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa responden telah banyak mengetahui tentang konsep dasar bank syariah, 96% dari total responden paham mengenai pedoman Al-Qur'an dan Hadits dalam perbankan syariah, lalu sebanyak 91% dari total responden telah mengerti dan paham tentang riba dalam kegiatan keuangan syariah.

Kemudian pada indikator produk dan jasa perbankan syariah rata-rata tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah berjumlah 58% artinya responden

pada indikator ini berada pada kategori rendah. Dimana hanya sedikit dari total seluruh responden yang mengetahui tentang jasa kartu kredit di bank syariah yaitu berjumlah 37%, dan sebanyak 79% responden telah mengetahui tentang jasa asuransi syariah.

Untuk indikator akad bank syariah jumlah rata-rata tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah sebanyak 89% artinya pada indikator ini responden berada pada kategori tinggi. Dimana 83% dari total responden telah paham mengenai cara melakukan pinjaman di bank syariah, dan 95% responden memahami tentang akad wadiah.

Selanjutnya indikator yang membahas mengenai undang-undang dan regulasi perbankan syariah dengan rata-rata tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah berjumlah 60,6% , dalam hal ini responden berada pada kategori sedang. Dari ketiga aspek yang ada masih banyak responden yang kurang paham mengenai undang-undang dan regulasi perbankan syariah. Sebagian besar 92% dari total seluruh responden memahami tentang undang-undang yang mengatur perbankan syariah, namun hanya 45% responden yang mengetahui tentang bank umum syariah dan hanya sebanyak 45% juga responden yang mengetahui tentang jual beli saham di pasar modal. Kurang pahamnya masyarakat Kota Banjarmasin pada kedua aspek tersebut dikarenakan masih belum banyaknya pembahasan tentang regulasi perbankan syariah pada masyarakat umum, kebanyakan hal tersebut dibahas di lingkungan pendidikan dan sebagainya.

Dan terakhir pengetahuan tentang perbankan syariah dan kelembagaannya, rata-rata tingkat literasi keuangan dan perbankan syariah sebanyak 96,5%, sehingga dapat dikatakan responden dalam aspek ini berada pada golongan yang tinggi. Dimana hampir seluruh responden mengetahui tentang dewan pengawas yang ada di bank syariah yaitu dengan persentase 99% dari total seluruh responden, dan sebanyak 94% responden telah mengetahui tentang kelembagaan yang ada di perbankan syariah.